

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEDUNGRINGIN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MENGGUNAKAN UREA MOLASSES BLOK (UMB)

Asmaul Khusna¹⁾, Dyah Triasih²⁾, Mohamad Ilham Hilal³⁾

^{1,2}Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi
JL. Raya Jember-Banyuwangi KM 13, Banyuwangi, 68461

³Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi JL. Raya Jember-Banyuwangi
KM 13, Banyuwangi, 68461

Email: akhusna@poliwangi.ac.id

Abstract

Muncar District is one of the sub-districts in the Banyuwangi Regency. The number of beef cattle in the Muncar district is about 2108. The objective of the community is to raise beef cattle for savings in the future so that weight gain becomes a parameter to determine the success of beef cattle maintenance. The types of beef cattle that keeping by the community are mostly Balinese, Ongole, and Simmental crossbred cows. The problem that is often faced by the Kedungringin community in raising cows is the small daily body weight gain. Low PBBH results in the income of small breeders, this event is because the feed consumed is not maximally, so it affects the performance of beef cattle. Based on the problems faced by the partners, the solution is offered to partners by making block urea molasses (UMB) supplements using fermentation technology to increase the palatability and efficiency of the feed consumed. In addition to training in making UMB supplements, breeders in Kedungringin Village were also given training on good and correct beef cattle maintenance management, starting from feeding management and forage and concentrate ration formulations.

Keywords: *Community Development, Feed, PBBH, UMB.*

Abstrak

Kecamatan Muncar merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi. Populasi sapi potong di kecamatan Muncar sekitar 2108 ekor. Tujuan masyarakat memelihara sapi potong untuk tabungan di masa mendatang sehingga penambahan bobot badan menjadi parameter penentuan keberhasilan pemeliharaan sapi potong. Jenis sapi potong yang dipelihara masyarakat kebanyakan jenis sapi bali, sapi peranakan ongole, dan sapi peranakan simmental. Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat Kedungringin dalam memelihara sapi adalah kecilnya penambahan bobot badan harian. PBBH yang rendah mengakibatkan pendapatan peternak kecil, hal ini dikarenakan pakan yang dikonsumsi tidak secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap performa sapi potong. Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan kepada mitra dengan membuat suplemen urea molases blok (UMB) dengan menggunakan teknologi fermentasi untuk meningkatkan palatabilitas dan efisiensi pakan yang dikonsumsi. Selain pelatihan pembuatan suplemen UMB, peternak di Desa Kedungringin juga diberikan pelatihan tentang manajemen pemeliharaan sapi potong yang baik dan benar mulai dari manajemen pemberian pakan serta formulasi ransum hijauan dan konsentrat.

Kata Kunci: *Pakan, Pemberdayaan masyarakat, PBBH, UMB.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kabupaten yang berada di ujung timur pulau Jawa, yang memiliki potensi dalam pengembangan ternak, salah satunya ternak sapi potong. Berdasarkan data dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuwangi bahwa populasi sapi potong terus mengalami peningkatan hingga 2018. Adapun populasi sapi potong saat ini di kabupaten Banyuwangi adalah 119.834 ekor (BPS, 2015). Populasi sapi potong yang terus meningkat ini tidak seiring dengan jumlah total produksi hasil ternak sapi potong dimana pada tahun 2017 populasi sapi potong 116.274 ekor dan meningkat di tahun 2018 yaitu 119.834 ekor, namun jumlah total produksi hasil ternak sapi potong menurun dari tahun 2017 yaitu 2.789.671 kg menjadi 2.289.729 kg pada tahun 2018. Penurunan total produksi hasil ternak sapi potong ini disebabkan karena penurunan produktivitas sapi potong di wilayah kabupaten Banyuwangi. Penurunan produktivitas sapi potong ini salah satunya disebabkan oleh manajemen pemberian pakan.

Kecamatan Muncar merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar memiliki populasi sapi potong sekitar 2108 ekor. Desa Kedungringin merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat populasi sapi potong yang cukup besar di kecamatan Muncar karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi potong dan petani. Peternak sapi potong di desa Kedungringin rata – rata memiliki ternak sapi potong 2-3 ekor. Masyarakat desa Kedungringin memelihara sapi potong untuk tujuan sebagai tabungan masa depan dan akan dijual jika mendekati moment tertentu, contohnya moment hari raya idul adha sehingga penggemukan sapi potong adalah hal yang sangat penting sehingga penambahan bobot badan sangat menentukan keberhasilan pemeliharaan sapi potong.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak di desa Kedungringin adalah rendahnya penambahan bobot badan harian (PBBH). PBBH yang rendah dapat mengakibatkan pendapatan peternak kecil dikarenakan pakan yang dikonsumsi tidak secara maksimal (Abidin, 2008). Untuk mencapai PBBH yang optimal maka perlu diterapkan strategi dalam pemberian pakan yaitu pemberian konsentrat berupa bahan pakan sumber energi, sumber protein, vitamin dan mineral. Kedua, yaitu manipulasi proses nutrisi dalam rumen dengan pemberian pakan Urea Molases Blok (UMB) yaitu suplemen yang tersusun

dari kombinasi protein dan karbohidrat yang secara efisien dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas mikroba secara efisien di dalam rumen (Nurwahidah *et al.*, 2015). Harapannya dengan mengkonsumsi UMB ini dapat meningkatkan daya cerna dan efisiensi ransum sehingga dapat meningkatkan PBBH sapi potong.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2020 di desa Kedungringn kecamatan Muncar. Dalam pelaksanaan program ini, menggunakan metode yang didasari dari permasalahan yang ada di Desa Kedungringin Kecamatan Muncar yaitu bagaimana mencapai PBBH sapi potong yang sesuai dengan standar

a. Sosialisasi kegiatan PKM kepada masyarakat

Sosialisasi dilakukan dengan cara berkoordinasi secara langsung dengan petugas desa dan tim PKM menyampaikan program kerja dan jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan kepada petugas Desa.

b. Pelatihan Pembuatan Urea Molases Blok (UMB)

Kegiatan Pelatihan pembuatan suplemen urea molases blok (UMB) ini bertempat di Balai Desa Kedungringin Kecamatan Muncar. Peserta kegiatan Pelatihan pembuatan suplemen urea molasses blok (UMB) ini adalah peternak sapi potong di Desa Kedungringin. Jumlah peserta yang kami undang kurang lebih 20 orang pembatasan peserta ini dilakukan mengingat adanya peraturan *social distancing* pada penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan lebih dari 10 orang. Untuk mencegah adanya penularan penyakit kami juga membagikan masker dan mewajibkan peserta mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer terlebih dahulu. Pada kegiatan ini kami juga melakukan serah terima alat pencetak UMB kepada Kepala Desa Kedungringin Muncar. Sebelum kegiatan pelatihan peserta diberikan pretest terkait keterampilan pembuatan UMB, dan setelah kegiatan pelatihan peserta diberikan post test.

c. Pendampingan Peternak Sapi Potong

Pendampingan yang dilakukan dalam program produktivitas sapi potong adalah jenis pendampingan teknis yaitu suatu pendampingan yang dilakukan terhadap mitra mengenai tingkat keberhasilan penggemukan badan sapi potong dengan pemberian

suplemen UMB sehingga ternak sapi potong mengalami kenaikan bobot badan yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di desa Kedungringin, kecamatan Muncar Banyuwangi bersifat pelatihan serta manajemen. Pada pelatihan ini menerapkan tema peningkatan produktivitas sapi potong dengan penambahan suplemen urea molasses blok (UMB) yang dapat meningkatkan konsumsi ternak sapi potong sehingga akan mengakibatkan penambahan bobot badan sesuai yang diharapkan masyarakat. Peningkatan bobot badan sapi sesuai standard maka sapi potong tersebut layak dijual dan dikonsumsi masyarakat. Tahapan program pengabdian sudah dilaksanakan dari tahap sosialisasi, pelatihan pembuatan UMB, dan aplikasi pemberian UMB pada ternak sapi potong.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada peternak sapi potong desa Kedungringin dengan difasilitasi desa Kedungringin. Sosialisasi dilaksanakan bulan Juni 2020 bertempat di balaidesa Kedungringin. Tujuannya adalah penyampaian maksud dan tujuan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan wawasan tentang pengertian UMB, manfaat UMB bagi peternak, serta cara pembuatan UMB bagi peternak. Selain itu juga dilakukan peninjauan lokasi peternakan sapi potong yang dimiliki oleh peternak dan berdiskusi dengan petugas Desa kedungringin dan para peternak mengenai cara mengembangkan peternakan sapi potong.



Gambar 1. Tim Meninjau Lokasi Peternak Sapi Potong



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat Kepada Peternak

b. Pelatihan Pembuatan Urea Molases Blok (UMB)

Pelatihan pembuatan UMB dilaksanakan pada bulan agustus 2020 bertempat di balaidesa Kedungringin. Pada pelatihan pembuatan UMB dihadiri oleh kepala desa Kedungringin serta 20 peternak sapi potong. Peternak sapi potong sebagai mitra dalam program pengabdian ini memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan pembuatan UMB, hal ini terbukti setiap peternak berusaha untuk membuat UMB dalam pelatihan tersebut dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui terkait UMB sehingga

terjadi interaksi yang positif kedua belah pihak. Pelatihan proses pembuatan UMB dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan UMB

Setelah membuat formulasi UMB kemudian dilakukan pencetakan UMB menggunakan alat pencetak UMB yang telah disiapkan dalam program pengabdian ini. Alat pencetak UMB ini berfungsi untuk mengefisiensi waktu dan mempermudah dalam membuat UMB dibandingkan dengan menggunakan alat konvensional berupa lubang pipa. Kemudian peternak melakukan uji coba alat pencetak UMB dan berjalan dengan lancar sehingga setiap peternak berhasil menggunakan alat tersebut dengan baik tanpa ada hambatan dan UMB sudah tercetak dengan sempurna tinggal proses terakhir yaitu proses pengeringan dan proses pembungkusan menggunakan plastik. UMB dapat diberikan pada ternak sapi dalam kondisi kering. Jadi setelah UMB tercetak, tidak langsung diberikan pada sapi namun harus menunggu kering dahulu setelah kering UMB bisa digunakan pada sapi sesuai kebutuhan peternak. UMB ini berfungsi untuk meningkatkan konsumsi pakan sapi sehingga dapat memenuhi kebutuhan harian dan memenuhi kebutuhan nutrisi sapi. Proses pencetakan UMB dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Pencetakan UMB Dengan Alat Pencetak UMB

c. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dan monitoring dilakukan selama masa pengabdian agar peternak sapi potong dapat menerapkan pembuatan UMB dan memberikan pada ternak sapi potong sesuai dengan prosedurnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong sesuai dengan harapan dalam program pengabdian masyarakat.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir program pengabdian, hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan pengaplikasian UMB pada ternak yang dilakukan peternak, apakah sudah sesuai dengan prosedur. Selain itu pada tahap evaluasi dapat mengoreksi bila ada kekurangan atau kesalahan pada aktivitas program pengabdian sehingga sebagai bahan acuan untuk program pengabdian kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan UMB telah berjalan dengan baik, hal terbukti peternak sapi potong sebagai mitra dalam pengabdian merespon dengan baik semua program kegiatan pengabdian dengan mengikutinya mulai dari sosialisasi sampai dengan evaluasi program serta peternak mampu menghasilkan produk UMB yang cukup berkualitas sehingga peternak dapat membuat produk UMB secara mandiri untuk dikonsumsi ternaknya. Keberhasilan peternak dalam memproduksi UMB, harapannya dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi potong di desa Kedungringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I.Z. (2008). *Penggemukan Sapi Potong*. Bandung: AgroMedia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2015). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. Banyuwangi*. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.
- Khusna, A., Daryanto, H.K., Utami, M.M.D. (2016). Pengembangan strategi agribisnis sapi potong di kabupaten Bondowoso. *J Ilmu Pertan Indones*. 2016;21(2):69–75.
- Nurwahidah J., Tolleng, A.L., Hidayat, M.N. (2015). Pengaruh pemberian pakan konsentrat dan urea molases blok (UMB) terhadap penambahan berat badan sapi potong. *J Ilmu dan Ind Peternak*. 2015;2(2):111–21.